

**Analisis Pengaruh Faktor Mikro dan Makro terhadap Profitabilitas Bank
Syariah Pada Periode 1998-2016 : (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan
Bank Islam Malaysia Berhad)**

JURNAL



Oleh :

Nama : Rully Nugraha

Nomor Mahasiswa : 14313207

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2018

Analisis Pengaruh Faktor Mikro dan Makro terhadap Profitabilitas Bank Syariah
Pada Periode 1998-2016 : (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam
Malaysia Berhad)

Rully Nugraha

14313207

Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

e-mail: nugraharully7@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel mikro dan makro terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia dan bank Islam Malaysia berhad. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari website masing-masing bank syariah serta bank dunia. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang diperoleh oleh 2 bank syariah yang pertama berada di Indonesia dan Malaysia. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah bank muamalat Indonesia dan bank Islam Malaysia berhad 1998-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah *Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada jangka pendek bank muamalat Indonesia NPF, inflasi, dan GDP berpengaruh signifikan dan memiliki sifat positif terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia. Sedangkan variabel CAR berpengaruh signifikan dan memiliki sifat negatif terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia. Pada bank Islam Malaysia berhad hasil menunjukkan variabel CAR berpengaruh signifikan dan memiliki sifat positif terhadap profitabilitas bank Islam Malaysia berhad. Sedangkan variabel NPF, inflasi, dan GDP berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap profitabilitas bank Islam Malaysia berhad. Dalam jangka panjang hasil menunjukkan pada bank muamalat Indonesia variabel CAR dan NPF berpengaruh signifikan dan memiliki sifat positif terhadap bank muamalat Indonesia. Sedangkan variabel inflasi dan GDP berpengaruh signifikan dan memiliki sifat negatif terhadap bank muamalat Indonesia. Pada bank Islam Malaysia berhad dalam jangka panjang hasil menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF dan inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki sifat negatif terhadap profitabilitas bank Islam Malaysia berhad. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki sifat positif terhadap bank Islam Malaysia berhad.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Inflasi, Gross Domestic Product (GDP).*

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan tolak ukur perekonomian di suatu negara atau salah satu tulang punggung perekonomian dalam sektor keuangan dan sebagai salah satu sektor pembangunan penting pada suatu negara. Apabila semakin baik kondisi perbankan maka semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Perbankan merupakan suatu industri yang beroperasi dalam sektor keuangan dan memiliki peran sebagai badan usaha yang menghimpun dan penyalur dana. Perbankan menyediakan layanan penyimpanan dalam bentuk tabungan dan deposito yang berfungsi sebagai penghimpun dana. Nasabah bisa menyimpan dananya atau menginvestasikan dananya pada badan usaha perbankan. Lembaga perbankan menyalurkan dananya kepada nasabah dengan berupa kredit.

Perbankan syariah atau biasa disebut dengan *Islamic banking*. Perbankan syariah menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) adalah perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem syariah ini didasari oleh larangan agama Islam yang menggunakan bunga atau mencari keuntungan dengan menggunakan bunga hal ini dapat dikategorikan riba, serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dalam hal tersebut tidak dijamin dalam perbankan konvensional. Kini masyarakat mulai berpikir dengan adanya sistem syariah yang tidak ingin mendapatkan bunga tersebut. Asia Tenggara merupakan yang memiliki penduduk muslim terbesar, diharapkan menjadi solusi pada permasalahan perbankan yang sudah ada. Perbankan dan keuangan Islam di Asia Tenggara akan memajukan perekonomian tingkat dunia.

Sementara itu di Asia Tenggara, Malaysia merupakan termasuk kedalam kelompok negara dengan pertumbuhan *market share* terbesar di dunia. Keberhasilan sebuah negara tidak terjadi secara instan atau secara langsung. Sejarah keberadaan

Bank Islam Malaysia Berhad di Malaysia dimulai tahun 1983 bank tersebut menjadi tulang punggung perkembangan bank syariah di Malaysia. Selain itu Malaysia dan Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bank syariah di dunia. Indonesia juga menunjukkan dukungannya terhadap perkembangan perbankan pada tahun 1992 dan secara formal dengan dikeluarkan UU no. 7 tahun 1997.

Negara pertama yang menerapkan bank syariah yaitu Malaysia dengan nama Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) kemudian Indonesia, Indonesia memiliki kedudukan kedua yang menggunakan sistem syariah di Asia Tenggara. Perekonomian disuatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan yang ada di negara tersebut, dengan tingkat masyarakat yang muslim yang tinggi ini dapat memberikan ruang yang cukup luas bagi perkembangan bank syariah yang berada di Indonesia.

Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang menganut sistem konvensional dan sistem syariah. Indonesia dan Malaysia sistem keuangan konvensional yang terlebih dahulu ada di kedua negara dibandingkan sistem syariah. Indonesia menggunakan sistem bank syariah pada tahun 1992 dengan bank syariah pertama di Indonesia yaitu bank muamalat sedangkan Malaysia pada tahun 1983 pada bank Islam Malaysia berhad, oleh karena itu Malaysia lebih awal menerapkan sistem syariah dibandingkan Indonesia itu artinya 9 tahun lebih unggul, dengan kriteria negara yang berstatus negara berkembang, dan penduduknya mayoritas islam. Dapat dilihat bahwa dalam sistem perbankan syariah yang lebih condong tinggi pada perbankan syariah yang berada di Malaysia dari pada perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari segi total aset Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Islam Malaysia Berhad.

Malaysia merupakan negara yang menerapkan sistem keuangan dan perbankan ganda (*dual financial and banking system*) mulai tahun 1983 ketika dikeluarkannya undang-undang perbankan syariah pada 1983 dan undang-undang asuransi syariah pada tahun 1984. bank syariah di Malaysia berada di bawah undang-undang perbankan syariah atau bank syariah penuh (*full fledged Islamic bank*) atau juga *Islamic Banking*

Act yang diterbitkan pada tahun 1983. Sementara itu *Islamic Windows* atau bank konvensional yang menawarkan produk-produk bank syariah yang berada di bawah undang-undang perbankan konvensional. Dari kedua hal ini *full fledged Islamic* dan *Islamic windows* bahwa *full fledged Islamic* ini lebih leluasa menjadi lebih leluasa dari pada *Islamic windows* dikarenakan prinsip *full flefgeg Islamic* ini dilakukan oleh sepenuhnya dengan perbankan syariah.

Sedangkan Perbankan di Indonesia memiliki dua sistem dari yang *single banking system* menjadi *dual banking system* yang ditandai dengan adanya perbankan syariah dan perbankan konvensional yang berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1998 . Perbankan syariah diumumkan di Indonesia pada tanggal 1 november 1991. Undang-undang No. 7 tahun 1992 yang kini diganti dengan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang bahwa, Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antar bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan kegiatan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya sesuai dengan syariah, dengan hal ini adanya *dual banking system* banyak bermunculan bank bank yang belabelkan syariah.

Tabel 1.1

Data Perkembangan Total Aset Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad 2008-2014

Tahun	Bank Muamalat Indonesia		Bank Islam Malaysia Berhad	
	Asset	Pertumbuhan	Asset	Pertumbuhan
2008	RP12.610.857	19.31%	RM23.559.424	23.40%
2009	RP16.027.186	27.09%	RM27.497.491	16.71%
2010	RP21.400.798	33.52%	RM30.398.424	10.54%
2011	RP32.479.513	51.76%	RM32.226.504	6.01%
2012	RP44.262.678	36.27%	RM37.450.798	16.21%
2013	RP53.707.654	21.33%	RM42.836.531	14.38%
2014	RP62.410.548	16.20%	RM45.829.287	6.98%
Rata-rata	RP34.699.890	29.35%	RM34.256.922	13.46%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad

Tabel 1.1 menunjukkan laporan keuangan total aset bank muamalat indonesia tahun 2008-2014 serta bank islam malaysia berhad 2008-2014. Dapat dilihat bahwa bank muamalat indonesia dari tahun 2008-2014 total aset sepanjang tahun mengalami kenaikan dalam satuan milyaran rupiah. Pada tahun 2009 pertumbuhan aset mencapai 27.09% dengan nilai aset sebesar Rp16.027 milyar. Pertumbuhan aset tertinggi berada pada tahun 2011 yang mencapai hingga 51.76% atau meningkat dari Rp21.400.790 milyar menjadi Rp32.479.510 milyar.

Sedangkan bank Islam malaysia yang juga mengalami pertumbuhan dari segi aset disetiap tahunnya dengan pertumbuhan aset tertinggi pada tahun 2009 mencapai 16,71% atau meningkat dari RM23.559.424 juta menjadi RM27.497.491 juta. Pertumbuhan rata-rata perbankan dikedua negara dari tahun 2008-2014 sebesar 29.35% atau 13.46% atau bank muamalat indonesia bertumbuhan sebesar Rp62.410.00 milyar demikian dengan bank islam malaysia bertumbuh sebesar RM45.829.287 juta. Oleh karena itu, dalam hal ini menandakan masyarakat sudah tidak asing dengan lembaga keuangan yang berlabelkan syariah contohnya perbankan syariah, perbankan syariah sudah ada di negara maju maupun negara berkembang.

Perusahaan mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan profit atau keuntungan. Bahwa profit mengendalikan pengeluaran pada perusahaan dan pemasukan dalam perusahaan tersebut. Dalam lembaga keuangan kinerja bank menggunakan profitabilitas, dengan menggunakan tingkat profitabilitas agar mengetahui seberapa efektif dan efisien perbankan. Profitabilitas di lambangkan dengan (ROA) Return on Asset dalam hal ini mejadi prosentase rasio laba sesudah pajak dengan rata-rata total asset. ROA merupakan salah satu indikator melihat kinerja keuangan adapula (ROE) Return on Equity. “ROE merupakan prosantase laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan” (Van Horne dan Wachowichz, 2005:225). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam mengukur efektifitas keuntangan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Bank Indonesia menilai suatu bank yang di ukur dari asset dananya dari simpanan masyarakat sedangkan ROE lebih mengukur return yang diperoleh investasi pemilik saham perusahaan. Dalam hal ini bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA dibandingkan ROE karena Bank Indonesia mengukur asset dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat sehingga ROA mewakili tingkat profitabilitas perbankan atau ROA lebih menilai sebagaimana keuntungan yang didapatkan dalam perusahaan.

Bahwa ada beberapa faktor penunjang dari profitabilitas (ROA), diantara lain faktor mikroekonomi maupun faktor makroekonomi. Faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berada dalam sistem perbankan dengan adanya rasio keuangan, indikator pada rasio keuangan antara lain CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non performing Financing). Sedangkan faktor makroekonomi merupakan faktor yang diluar sistem perbankan seperti Inflasi, PDB (Produk Domestik Bruto). Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi terus menerus, secara umum ketika terjadi inflasi tidak hanya barang saja yang mengalami kenaikan dan jasa mengalami kenaikan. Dengan penurunan nilai mata uang terhadap mata uang asing akan terjadi inflasi dengan terjadinya inflasi maka akan menurunkan PDB dengan

pendapatan nasional yang rendah masyarakat akan mengambil tabungan di bank ini akan mempengaruhi aset pada bank.

Oleh karena itu terjadinya inflasi membuat bank sentral akan menaikkan suku bunga sehingga ini akan menurunkan investor dalam negeri untuk berinvestasi. Menurunnya investor dalam negeri akan menyebabkan ketergantungan pada investor asing. Banyaknya investor asing terdapat dalam negeri akan mengubah nilai mata uang terhadap dollar. Adanya perubahan nilai tukar mata uang akan mengubah tingkat konsumsi masyarakat, konsumsi masyarakat bergantung pada tingkat pendapatan yang dimiliki. Dengan pendapatan yang tinggi masyarakat akan menyimpan hartanya pada bank, sedangkan pendapatan yang rendah akan cenderung masyarakat akan mengambil uangnya untuk kebutuhan sehari-hari, dengan inilah menurunkan tingkat pengembalian aset atau profitabilitas bank (ROA).

2. Kajian Pustaka

Penelitian terkait analisis pengaruh makro dan mikroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah. Peneliti bertujuan meneliti ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. peneliti menggunakan data panel antara gabungan *time series* dan *cross section* dari tahun 2010-2012 dan 2013. Bahwa hasilnya menunjukkan variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Hakiim, 2016)

Penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank muamalat Indonesia. Tujuan peneliti meneliti ini karena ingin menguji dan menganalisa rasio keuangan terhadap profitabilitas bank muamalat di Indonesia. peneliti menggunakan penelitiannya dengan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) bahwa dengan penelitian ini menggunakan data *time series triwulan* dengan periode desember tahun 2000 – september 2014 dengan metode VECM untuk mengetahui tingkah laku jangka pendek dari suatu variabel terhadap jangka

panjangnya. Hasil menunjukkan jangka pendek CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BMI, dengan demikian jika NPF naik sebesar satu persen maka profitabilitas BMI akan mengalami penurunan.

Penelitian ini terkait pengaruh kecukupan modal, CIR, risiko kredit, risiko likuiditas, ukuran bank, PDB, inflasi terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan memberikan bukti empiris baru pada pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuadrat terkecil dengan tahun 2013 pada 44 bank syariah di kawasan Asia dan Afrika. Hasil menunjukkan bahwa hanya variabel inflasi sedangkan PDB tidak memiliki signifikansi dan inflasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan profitabilitas bank syariah.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang fungsinya untuk menyalurkan dana dan menghimpun dana berdasarkan prinsip syariah yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits kepada masyarakat yang tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang menjalankan kegiatan usahanya, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) atau dalam instrumen keuangan perbankan (ROA) adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan

total aset. Menurut Rivai (2010: 866) pada *Ratio on Asset* (ROA) menggambarkan efisien kinerja perbankan dan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki dalam bentuk persentase (%).

2.1.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan instrumen internal yang berada dalam perbankan syariah yang sebagai modal adapun ratio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada perbankan syariah. Menurut Setyaningsih (2013) CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

2.1.4 *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing merupakan salah satu instrumen yang ada didalam rasio keuangan perbankan syariah. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank (Lyla, 2011). Menurut Dendawijaya (2009:68) NPF merupakan pembiayaan yang mengkategorikan kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan yang kurang lancar, sehingga pembiayaan diragukan dan akan mengalami pembiayaan macet.

2.1.5 *Inflasi*

Inflasi merupakan salah satu indikator yang terdapat pada makroekonomi yang dimana inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. Sedangkan menurut Boediono (1985:155) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus.

2.1.6 *Gross Domestic Product (GDP)*

Menurut Mankiw dkk (2013:18) Produk Domestik Bruto adalah alat untuk mengukur pendapatan total dalam perekonomian ataupun pengeluaran total barang dan jasa dalam perekonomian. Sedangkan menurut Samuelson (2004), PDB adalah jumlah output akhir yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun, PDB mengukur nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu.

3. Metode Penelitian

penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang penulis peroleh melalui situs resmi setiap instansi yang sebagaimana bersangkutan dengan yang dalam penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id), Bank Islam Malaysia Berhad (www.bankislam.com.my), Bank Dunia (<https://data.worldbank.org>). Data yang digunakan merupakan data *time series* tahunan pada 1998 hingga 2016. Data yang diambil adalah dari bank muamalat Indonesia dan dari bank islam Malaysia berhad yang diambil yaitu tingkat pengambilan aset (ROA), rasio kecukupan modal (CAR), pembiayaan macet (NPF). Pada data variabel kondisi makroekonomi Indonesia dan Malaysia berupa PDB dan infasi yang di peroleh bank dunia dan world data atlas.

Metode analisis dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mempermudah dalam menginterpretasikan data yang diolah sehingga lebih mudah untuk memahami kaitan antara variabel dependen dengan variabel independen yang berkaitan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Eviews. Dalam penelitian ini menggunakan *Autoregressive Distributed Lag*, dengan Uji Stasioneritas, Uji Kointegrasi, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Autokorelasi.

Model ekonometrika dalam estimasi *Autoregressive Distributed Lag*

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 CAR_{t-1} + \beta_p CAR_{t-p} + \alpha NPF_t + \alpha_1 NPF_{t-1} + \dots + \alpha_q NPF_{t-q} + \delta Inflasi_t + \delta_1 Inflasi_{t-1} + \dots + \delta_s Inflasi_{t-s} + \mu GDP_t + \mu_1 GDP_{t-1} + \dots + \mu_u GDP_{t-u} + \epsilon_t$$

Keterangan :

- B, α, δ dan μ = Koefisien
- t = Periode waktu saat ini
- $t-n$ = Lag variabel masa lalu dalam periode observasi
- ϵ_t = Error (nilai residu)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Akar-Akar unit root test

Menggunakan model ARDL (*Auto-Regressive Distributed Lag Models*) langkah pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji akar unit untuk mengetahui stasioner data pada setiap variabel yang digunakan. Menurut Ekananda (2016), dalam metode ARDL uji unit root tidak harus bersifat stasioner pada tingkat *difference* yang sama (sebagaimana metode Engle-Granger maupun Johansen), namun hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan stasioner pada tingkat level dan *first difference* serta tidak terdapat variabel yang stasioner pada tingkat *second difference*.

Tabel 4.1

UJI AKAR UNIT AUGMENTED DICKEY-FULLER (ADF) BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI) DAN BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD (BIMB)

NO	Variabel	Level-I(0)			Frist Difference- I(1)		
		Intercept	Trend	None	Intercept	Trend	None
1	ROA_BMI	-21.55*	-25.8*	-1.9***	-9.36***	-3.7***	-8.8*
	ROA_BIMB	-5.55*	-5.66*	-3.95*	-5.14*	-4.97*	-5.3*
2	CAR_BMI	-4.92*	-4.85*	-0.17	-7.78*	-7.37*	-8.0*
	CAR_BIMB	-3.04**	-2.62	-1.63**	-5.23*	-5.61*	-5.3*
3	NPF_BMI	-5.26*	-3.9**	-5.92*	-2.66	-2.99	-2.6**
	NPF_BIMB	-1.33	-2.38	-1.09	-4.43*	-4.38**	-4.61*
4	INFLASI_BMI	-4.15*	-4.1**	-0.71	-7.02*	-6.95*	-7.24*

	INFLASI_BIMB	-5.04*	-4.96*	-0.50*	-5.20*	-4.91*	-5.41*
5	GDP_BMI	0.68	-2.36	6.28	-6.03*	-5.36*	-0.01
	GDP_BIMB	-0.82	-2.12	7.08	-3.99*	-3.93**	-1.6**

Ket : * Tingkat signifikansi pada α 1%

** Tingkat signifikansi pada α 5%

*** Tingkat signifikansi pada α 10%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bank muamalat Indonesia dan bank islam Malaysia berhad antara nilai Augmented Dickey Fuller (ADF) test Statistik dan *Test Critical Values* pada tingkat signifikansi α . Apabila nilai ADF $>$ *Test Critical Values* pada α maka variabel bersifat stasioner dan sebaliknya apabila nilai ADF $<$ *Test Critical Values* pada α maka variabel bersifat tidak stasioner. Maka diperoleh hasil dari kedua bank bahwa sebagian variabel stasioner pada tingkat level dan sebagian besar lainnya stasioner pada tingkat *first difference*, sehingga diketahui bahwa variabel ROA, CAR, NPF, INFLASI, GDP mengalami persoalan akar unit. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang tepat digunakan adalah model dinamis *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL).

4.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit dan derajat integrasi. Uji kointegrasi ini dilakukan untuk menguji apakah residual regresi yang dihasilkan memiliki hubungan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Bound Test Cointegration* yaitu dilakukan dengan cara mengestimasi persamaan umum *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL) dengan menggunakan seluruh variabel sebagai variabel independen secara bergantian.

Tabel 4.2

UJI KOINTEGRASI – BOUND TEST COINTEGRATION BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD

F-Statistic Value BMI	14.79323
F-Statistic Value BIMB	167.2216

Significance	I0 Bound (Lower Bound)	I1 Bound (Upper Bound)
10%	2.2	3.09
5%	2.56	3.49
2.50%	2.88	3.87
1%	3.29	4.37

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel diatas pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dapat diperoleh F-Statistic Value Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai Lower Bound dan Upper Bound pada signifikansi α 10% yaitu nilai F-Statistic Value Bank Muamalat Indonesia > nilai Lower Bound dan Upper Bound dimana dengan hasil $14.793 > 2.2$ dan 14.79 . Sehingga, menolak H_0 . Artinya terdapat hubungan jangka panjang antara *Return On Asset* dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Inflasi* dan *Gross Domestic Bruto*. Dimana perubahan variabel ROA dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu CAR, NPF, Inflasi, GDP. Dengan demikian syarat penggunaan estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL).

4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam pengamatan. Autokorelasi merupakan analisis yang digunakan untuk membahas perilaku data antar waktu (Ekananda, 2016).

Tabel 4.3
UJI AUTOKORELASI
BMI (Indonesia)

Breusch-Pagan Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.37	Prob. F(2,12)	0.69
Obs*R-squared	1.11	Prob. Chi-Square(2)	0.57

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel hasil uji autokorelasi menggunakan Eviews 9.0 diatas bahwa bank muamalat Indonesia diperoleh nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari α 5% yaitu

$0.5724 > 0.05$. Maka gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang dilakukan.

Tabel 4.4
BIMB (Malaysia)

Breusch-Pagan Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.42	Prob. F(2,12)	0.66
Obs*R-squared	1.24	Prob. Chi-Square(2)	0.53

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel diatas diperoleh dari bank islam Malaysia berhad setelah dilakukan autokorelasi dilakukan menggunakan Eviews 9.0 bahwa nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari α 5% yaitu $0.537 > 0.05$. Maka gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang dilakukan.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan Godfrey.

Tabel 4.5
 UJI HETEROKEDASTISITAS
 BANK MUAMALAT INDONESIA

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan Godfrey			
F-statistic	1.89	Prob. F(12,4)	0.39
Obs*R-squared	15.80	Prob. Chi-Square(12)	0.32
Scaled explained SS	0.24	Prob. Chi-Square(12)	1.000

Sumber : Hasil Data Olaha Eviews 9.0

Dari hasil uji heterokedastisitas Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh dengan menggunakan Eviws 9.0 . bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari α 5% yaitu $1.000 > 0.05$. Maka gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model pengamatan yang dilakukan.

Tabel 4.6
 BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan Godfrey			
F-statistic	1.601	Prob. F(10,6)	0.29
Obs*R-squared	12.36	Prob. Chi-Square(10)	0.26
Scaled explained SS	0.82	Prob. Chi-Square(10)	0.99

Sumber : Hasil Data Olaha Eviews 9.0

Dari hasil uji heterokedastisitas Bank Islam Malaysia Berhad yang diperoleh dengan menggunakan Eviws 9.0 . bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari α 5% yaitu $0.9999 > 0.05$. Maka gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model pengamatan yang dilakukan.

4.5 Estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag Models*

Model *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL), hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dalam jangka pendek. *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL) merupakan salah satu model yang

digunakan untuk melihat adanya konsistensi hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang dari variabel-variabel independen dalam model pengamatan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Inflasi, Gross Domestic Produk (GDP) dengan variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 4.7
HASIL ESTIMASI MODEL ARDL PERSAMAAN *RETURN ON ASSET (ROA)*

- Bank Muamalat Indonesia

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
ROA(-1)	-0.16	0.05	-2.98	0.09
ROA(-2)	-0.16	0.05	-2.90	0.10
CAR	0.005	0.02	0.24	0.82
CAR(-1)	-0.17	0.04	-4.33	0.04
CAR(-2)	0.31	0.04	6.98	0.01
NPF	0.49	0.09	5.32	0.03
NPF(-1)	0.0008	0.04	0.01	0.98
NPF(-2)	-0.01	0.01	-0.74	0.53
INFLASI	-0.10	0.03	-3.07	0.09
INFLASI(-1)	-0.22	0.04	-4.49	0.04
INFLASI(-2)	-0.21	0.04	-4.39	0.04
LOGGDP	67.66	11.91	5.67	0.02
LOGGDP(-1)	-58.23	21.55	-2.70	0.11
LOGGDP(-2)	-12.77	10.89	-1.17	0.36
C	88.59	9.32	9.50	0.01
Nilai Statistik				
R-squared	0.99	Mean dependent var	1.503	
Adjusted R-squared	0.99	S.D. dependent var	1.043	
S.E. of regression	0.09	Akaike info criterion	-2.21	
Sum squared resid	0.01	Schwarz criterion	-1.48	
Log likelihood	33.86	Hannan-Quinn criter.	-2.14	
F-statistic	134.09	Durbin-Watson stat	2.76	
Prob(F-statistic)	0.007			

Sumber : Hasil Data Olaha Eviews 9.0

Hasil estimasi ARDL dengan menggunakan Eviews 9.0 diperoleh bahwa nilai R-squared pada bank muamalat Indonesia yaitu 0.998936. Nilai R-squared pada bank muamalat mendekati angka 1 (satu) yang artinya bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, Inflasi, GDP sebesar 99.89% sedangkan sisanya yaitu 0.11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model pengamatan.

Tabel 4.8

- Bank Islam Malaysia Berhad

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
ROA(-1)	0.32	0.30	1.07	0.32
CAR	-0.39	0.105	-3.74	0.00
CAR(-1)	0.17	0.137	1.260	0.25
CAR(-2)	-0.21	0.061	-3.41	0.01
NPF	-0.7	0.084	-8.41	0.00
NPF(-1)	0.13	0.069	1.90	0.10
INFLASI	1.18	0.247	4.77	0.00
INFLASI(-1)	0.96	0.245	3.92	0.00
INFLASI(-2)	0.72	0.121	5.97	0.00
LOGGDP	-22.76	4.687	-4.85	0.00
C	98.89	20.45	4.83	0.00
Nilai Statistik				
R-squared	0.97	Mean dependent var	1.35	
Adjusted R-squared	0.94	S.D.dependent var	2.25	
S.E. of regression	0.52	Akaike info criterion	1.80	
Sum squared resid	1.66	Schwarz criterion	2.34	
Log likelihood	-4.34	Hannan-Quinn criter.	1.85	
F-statistic	28.89	Durbin-Watson stat	3.31	
Prob(F-statistic)	0.000			

Sumber : Hasil Data Olaha Eviews 9.0

Hasil estimasi ARDL dengan menggunakan Eviews 9.0 diperoleh bahwa nilai R-squared pada bank islam Malaysia berhad yaitu 0.979659. Nilai R-squared pada

bank islam Malaysia berhad mendekati angka 1 (satu) yang artinya bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, Inflasi, GDP sebesar 97.96% sedangkan sisanya yaitu 2.04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model pengamatan.

4.6 Jangka Pendek Bank Muamalat Indonesia (BMI)

- Variabel $D(CAR(-1))$ di bank muamalat indonesia menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.316 dan probabilitas yaitu 0.0003. pada 1 tahun sebelumnya bersifat negatif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA.
- Variabel $D(NPF(-1))$ menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.01. probabilitas yang dimiliki yaitu 0.0004 dan 0.048. kedua variabel bersifat positif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA.
- Variabel $D(INFLASI(-1))$ menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.21. Probabilitas yang dimiliki 0.0011. variabel INFLASI pada tahun sebelumnya bersifat positif dan signifikan dalam hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan INFLASI sebesar 1% pada 1 tahun sebelumnya akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0.21% dan sebaliknya.
- Variabel $D(LOGGDP)$ menunjukkan nilai koefisien sebesar 67.66 dan probabilitas menunjukkan 0.0025. variabel bersifat positif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA.

4.7 Jangka pendek Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

- Variabel $D(CAR(-1))$ menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.244 dan probabilitas menunjukkan 0.0001. variabel bersifat positif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA.
- Variabel $D(NPF)$ menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.692 dan probabilitas menunjukkan 0.000. variabel bersifat negatif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA.

- Variabel $D(\text{INFLASI}(-1))$ menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.63 dan probabilitas menunjukkan 0.0005 . variabel bersifat negatif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA.
- Variabel GDP menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.14 dan probabilitas menunjukkan 0.0018 . variabel bersifat negatif dan signifikan, sehingga variabel GDP mempengaruhi variabel ROA.

4.8 Jangka Panjang Bank Muamalat Indonesia

- Variabel CAR pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.11 dan probabilitas yaitu 0.05 , sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA.
- Variabel NPF pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.36 dan probabilitas menunjukkan 0.02 , sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA.
- Variabel Inflasi pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.407 dan probabilitas menunjukkan 0.03 , sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA.
- Variabel GDP pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai koefisien sebesar -2.51 dan probabilitas menunjukkan 0.004 , sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA.

4.9 Jangka panjang Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)

- Variabel CAR pada Bank Islam Malaysia Berhad menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.638 dan probabilitas yaitu 0.04 , sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA.
- Variabel NPF pada Bank Islam Malaysia Berhad menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.849 dan probabilitas menunjukkan 0.04 , sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA.

- Variabel Inflasi pada Bank Islam Malaysia Berhad menunjukkan nilai koefisien sebesar 4.23 dan probabilitas menunjukkan 0.03, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA.
- Variabel GDP pada Bank Islam Malaysia Berhad menunjukkan nilai koefisien sebesar -33.58 dan probabilitas menunjukkan 0.04, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil jangka pendek bank muamalat Indonesia dan bank Islam Malaysia berhad bahwa kedua bank memiliki tingkat perubahan ROA di pengaruhi oleh variabel mikro dan makroekonomi yaitu CAR, NPF, Inflasi, GDP sedangkan pada bank muamalat Indonesia lebih cenderung di pengaruhi oleh variabel makroekonomi yaitu Inflasi dan GDP. Namun pada bank Islam Malaysia hanyalah NPF yang sama dengan teori.

Hasil dalam jangka panjang bahwa variabel mikro dan makro yaitu CAR, NPF, Inflasi, dan GDP secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA bank muamalat Indonesia maupun bank Islam Malaysia berhad.

6. Daftar Pustaka

- Abduh, Muhamad and Idrees, Yameen (2013) Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia, *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7 (2) :204-210, 2013.
- Ali, H. Masyhud (2004), *Asset Liability Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anggraeni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika (2014), Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1 (2014) :27-37 ISSN :2302-8556. Bali : Universitas Udayana.

- Armereo Crystha (2015), Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Vol. 6 No. 01 Desember 2015.
- Bank Dunia, Data Inflasi, Data GDP Indonesia 1998 – 2016, diambil 17 Januari 2018, dari <http://data.worldbank.org>
- Bank Dunia, Data Inflasi Data GDP Malaysia 1998 – 2016, diambil 17 Januari 2018, dari <http://data.worldbank.org>
- Bank Islam Malaysia Berhad, Data CAR, Data NPF 1998 – 2016, diambil 17 Januari 2018, dari www.bankislam.com.my
- Bank Muamalat Indonesia, Data CAR, Data NPF 1998 – 2016, diambil 17 Januari 2018, dari www.bankmuamalat.co.id
- Boediono (1985), *Ekonomi Makro* Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Buyung, Ahmad (2009), “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada BankBank di Indonesia”, Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59 74.
- Chowdhury Ferdous Ashraful Mohammad (2015), *The Determinants of The Profitability of Islamic Banks: a Cross-Sectional Study From Asia and Africa. International Journal Business and Globalisation*, Vol. 15, No. 13.
- Dendawijaya, Lukman. (2009), *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwijayanthy, Febriana & Naomi, Prima. (2009) Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. Vol. 3 (2) : 87-98, 2009.
- Ekananda, Mahyus. (2016), Analisis Ekonometrika Time Series, Edisi ke 2, Mitra Wacana Media, Jakarta.

- Ghozali Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. (2003), *Ekonometrika Dasar*. Edisi ketiga, Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D.N. (2004). *Basic Econometrics* (Ekonometrikas Dasar). Edisi Keempat. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Hakiim Nisukma dan Rafsjani Haqiqqi (2016), Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposito Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia, *Junral Aplikasi Manajemen*. Vol. 14, No. 1.
- Hasnimas Wasiuzzaman Shaista, Ayu. (2015), *Profitability of Islamic Bank in Malaysia: An Empirical Analysis*. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*. Vol. 6 No. 4.
- Hayat, Atma. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1 April 112-125.
- Idroes Ferry N. (2008). *Manajemen Resiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*. Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrajat, suhardjono. (2002). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Larasati Dewi Eka Anuttara, (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Syariah

Malaysia Tahun(2012-2014). Jurnal *Accounting*. Vol. 5 No. 3 Halaman 1-10.

Lyla Rahma, Adyani. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdapat di BEI Periode Desember 2005- Semptember 2010). Skripsi. Universitas Diponogoro. Semarang.

Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson (2013), Pengantar Ekonomi Makro: Edisi Asia Vol. 2 Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Mawardi Winsu. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Trilliun). Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 14, No. 1.

Miskhin, S. Frederic (2008), Ekonomi uang, Perbankan dan Pasar keuangan, dEisi Delapan, Salemba Empat, Jakarta.

Muhammad. (2005). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMO YKPN.